

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang terjadi sejak masa konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai tahap dewasa inilah, seorang anak harus melalui tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi genetik dan lingkungan (biologis, fisik dan psikososial). Proses pertumbuhan dan perkembangan ini menghasilkan akhir yang berbeda-beda dan memberikan ciri tersendiri pada setiap anak. Proses ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Nardina, *et al.*, 2021 : 09).

Secara nasional di Indonesia, prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) lebih dari 43% anak di bawah usia 5 tahun (lebih dari 200 juta anak) diperkirakan gagal mencapai perkembangan sesuai usia karena kekurangan gizi, stimulasi yang tidak memadai, dan faktor risiko lain yang terkait dengan kemiskinan. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, terdapat 1.532 anak dengan penyimpangan perkembangan. Lampung Tengah mencatat kasus terbanyak (392 anak) dengan kemandirian (47,44%). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu masalah yang serius bagi negara berkembang. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Hanifah *et al.*, 2023 : 103)

Perkembangan sosial dan kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan aspek-aspek kehidupan. Masalah sosialisai dan kemandirian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor meliputi pola asuh, stimulasi keluarga, jenis kelamin, urutan kelahiran, serta lingkungan sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan korelasional dengan data dikumpulkan melalui kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan analisis statistik *chi-square*. Penelitian ini

menunjukkan pentingnya pola asuh dalam mendukung perkembangan sosial dan kemandirian anak (Dilanti et al., 2020 : 1-11).

Apabila masalah sosialisasi dan kemandirian tidak segera ditangani, keterlambatan perkembangan dapat berdampak negatif pada kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menyebabkan kesulitan dalam adaptasi sosial, serta meningkatkan ketergantungan pada orang lain (Afrini *et al.*, 2023 : 137). Anak juga secara tidak optimal mengembangkan kepribadiannya yang menyebabkan kemampuan sosialisasi dan kadaan emosionalnya akan terhambat hal ini ditandai dengan anak tidak mampu mengurus dirinya sendiri (Nazifa *et al.*, 2022 :257).

TPMB merupakan salah satu tempat praktik mandiri bidan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan, termasuk asuhan kebidanan tumbuh kembang anak. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan ada kasus anak dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang meragukan. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus melalui pendekatan yang tepat agar perkembangan anak dapat optimal.

Metode *dressing frame* merupakan pendekatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak dengan alat atau objek fisik yang menyerupai pakaian dengan ukuran yang lebih kecil dari pakaian biasanya yang dapat membantu anak-anak belajar cara mengenakan pakaian sendiri. *Dressing frame* dilengkapi dengan berbagai jenis pengikat pakaian, seperti kancing, zipper, tali, dan lain-lain. Anak yang mengalami kesulitan saat berlatih mengancing baju yang dikenakannya, bisa memanfaatkan *dressing frame* untuk melatih kemampuan tersebut agar dapat diterapkan pada pakaiannya sendiri dengan lebih mudah (Nanda, 2020). Berdasarkan Wulansari (2016) media bingkai berpakaian adalah salah satu alat yang berpengaruh terhadap kemampuan anak autis dalam belajar cara berpakaian dengan memanfaatkan kancing baju. Menurut Gettman (2016), alat ini dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan koordinasi anak serta mendorong kemandirian mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun memilih topik Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Anak dengan Permasalahan Sosialisasi dan Kemandirian Meragukan melalui Metode *dressing frame* di TPMB Asuhan

dilakukan dengan pendekatan manajemen kebidanan untuk memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek sosialisasi dan kemandirian.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, asuhan kebidanan ini disimpulkan bahwa anak dengan masalah tumbuh kembang sosialisasi kemandirian meragukan dapat menggunakan metode *dressing frame* di TPMB untuk pendekatan yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosialisasi kemandirian anak. Bagaimana asuhan kebidanan pada anak dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB?

C. Tujuan penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak dengan sosialisasi kemandirian meragukan menggunakan metode *dressing frame* dengan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB Sri Mursiati, S,ST., Bdn

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dengan masalah sosial dan kemandirian meragukan pada anak
- b. Mampu melakukan pengkajian data Objektif dengan masalah sosial dan kemandirian meragukan pada anak
- c. Mampu menganalisa dan menegakan diagnosa dengan masalah sosial dan kemandirian meragukan pada anak
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan dengan masalah sosisal dan kemandirian meragukan pada anak

D. Ruang lingkup

Ruang Laporan Tugas Akhir (LTA) ini mencakup hal-hal berikut:

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan pada balita yang mengalami masalah sosialisasi dan kemandirian di TPMB Sri Mursiati

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB Sri Mursiati

3. Waktu

08 April - 17 April 2025

E. Manfaat

Penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan tumbuh kembang anak melalui metode *dressing frame* dan memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur kebidanan, khususnya terkait stimulasi sosialisasi dan kemandirian anak.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bidan dalam memantau tumbuh kembang anak.

b. Bagi Program Studi Kebidanan Metro

Laporan akhir tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Metro dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan.

c. Bagi Klien

Membantu meningkatkan kemampuan sosialisasi dan kemandirian melalui metode *dressing frame*. Memberikan edukasi terkait pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dan penerapan metode *dressing frame* di rumah.